

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual memang kerap menjadi perbincangan yang pada beberapa media bahkan hingga menjadi sorotan bagi ASEAN. Tidak hanya di Indonesia melainkan di beberapa negara lain, kekerasan seksual masih menjadi permasalahan hingga saat ini.

Gambar 1.1 Data Kekerasan Seksual di Asia

Country	Lifetime	Past 12 months
Cambodia ⁱ	20.9%	7.7%
Indonesia ⁱⁱ	18.3%	4.9%
Lao People's Democratic Republic ⁱ	15.3%	6.0%
Myanmar ⁱ	17.3%	11.0%
Philippines ⁱ	16.9%	7.1%
Thailand (in two provinces) ⁱ	44.0%	22.0%
Singapore ⁱⁱⁱ	6.1%	0.9%
Viet Nam ⁱ	34.4%	9.0%

Sumber: Asean.org, 2018

Berdasarkan data ASEAN kejahatan seksual di Indonesia terdapat 18,3% dan jika diurutkan Indonesia menduduki peringkat ke empat setelah Kamboja. Kekerasan fisik seksual maupun psikologis kerap terjadi di dalam rumah tangga seperti pemerkosaan dalam perkawinan, lebih dari satu perempuan dari tiga perempuan yang mengalami kekerasan fisik atau kekerasan seksual dari pasangan atau bukan dari pasangan (Robin Haarr, 2018). Maka kejahatan seksual dapat meningkat dan tidak sedikit wanita menjadi korban dari kejahatan seksual baik disengaja maupun

tidak disengaja. Kebanyakan perempuan disalahkan dalam kekerasan seksual dan sulit bagi mereka untuk mendapatkan bantuan dan perlindungan.

Terdapat delapan negara yang terdapat kekerasan seksual yaitu Thailand, Vietnam, Kamboja, Indonesia, Myanmar, Filipina, Laos, dan Singapura. Sering kali perempuan yang mengalami kekerasan seksual tidak memiliki tempat untuk bercerita dan mengutarakan apa yang mereka rasakan. Menurut Hilmi (2019) Kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan dapat terjadi dalam segala situasi, yakni bukan saja saat konflik berlangsung namun juga pada saat proses melarikan diri dari konflik, maupun di tenda pengungsian. Tidak hanya wanita yang menjadi korban dari adanya kejahatan seksual melainkan kaum pria pun juga bisa menjadi korbannya. Kejahatan seksual bisa saja terjadi dimanapun dan kapanpun. (Marcheyla, 2013) mengatakan bahwa kekerasan kesusilaan atau pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja dan tidak hanya merupakan masalah hukum nasional suatu negara melainkan sudah merupakan permasalahan pada bidang hukum pada berbagai negara di berbagai belahan dunia maka dari itu menjadi permasalahan di seluruh dunia. Tindak kejahatan “Kejahatan adalah suatu tindakan anti sosial yang merugikan, tidak pantas, tidak dapat dibiarkan yang dapat menimbulkan kegoncangan dalam masyarakat.” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kejahatan dapat terjadi dimana saja dan setiap negara pasti memiliki permasalahan ini. Pelecehan seksual dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan bahwa pelaku pelecehan seksual merupakan orang yang dapat merendahkan atau meremehkan orang lain yang berkaitan dengan jenis kelamin dan menyangkut hubungan persetubuhan antara perempuan dan laki-laki. Kampanye dan media sosial keduanya merupakan salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat. Selain itu juga digunakan untuk menyampaikan informasi dan mempersuasi bagi orang yang melihatnya.

Lentera Sintas Indonesia merupakan sebuah organisasi yang dibentuk dan bertujuan untuk mendukung pemulihan penyintas kekerasan seksual di Indonesia. Berdiri pada 12 Mei 2011 hingga sekarang dan berpusat di Jakarta. Kegiatan dari Lentera Sintas Indonesia meliputi kelompok dukungan atau pertemuan tertutup penyintas dan edukasi serta sosialisasi isu kekerasan seksual untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat terkait isu-isu yang terjadi. Lentera memberikan edukasi mengenai kekerasan seksual lewat media sosial Instagram dengan kampanye #MulaiBicara.

Saat ini Lentera Sintas Indonesia menjalankan kampanye #MulaiBicara untuk memulai pembicaraan di seluruh lapisan masyarakat tentang kekerasan seksual. Lentera Sintas Indonesia memiliki Instagram dengan *username* @Lentera_ID dimana mereka mengunggah kampanye mereka mengenai dengan menggunakan media sosial dan mengedukasi melalui konten yang diunggahnya pada Instagram @Lentera_ID. Seperti yang tertulis pada bio Instagram @Lentera_ID “*Raising awareness sexual violence with every voice. Empowering survivors through anonymous support group.*” Maka dari itu Lentera Sintas Indonesia membuat kampanye mengenai kekerasan seksual #MulaiBicara dan mengunggah berbagai macam konten kampanye di dalam Instagram Lentera salah satu konten kampanyenya yang diunggah ke dalam media sosial mereka merupakan konten edukasi yang mereka unggah pada *feeds* Instagram mereka di @Lentera_ID. Selain konten edukasi Lentera juga memberikan *postingan* mengenai fakta-fakta tentang kekerasan seksual. Lentera juga mengunggah beberapa konten dengan #MulaiBicara pada setiap *post* yang mengangkat masalah kekerasan seksual.

Kampanye adalah kegiatan komunikasi, menurut Rogers dan Storey (Ruslan, 2013, p. 23) kampanye itu sendiri adalah beberapa rangkaian kegiatan komunikasi yang tersusun dengan rapi yang bertujuan untuk dapat membuat dampak tertentu bagi sebagian besar khalayak yang disasar pada periode waktu tertentu. Kampanye merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang disusun secara terstruktur dengan program yang jelas dan persuasif dalam kurun waktu tertentu. Untuk itu kampanye merupakan salah satu cara yang digunakan Lentera untuk membangun kesadaran terhadap kekerasan seksual. Maka menggunakan kampanye #MulaiBicara di Instagram untuk dapat memberikan edukasi melalui media sosial Instagram.

Dalam kampanyenya Lentera #MulaiBicara mengangkat isu kekerasan seksual, dimana sekarang ini banyak masyarakat Indonesia yang kurang paham mengenai kekerasan seksual. Kampanye yang dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melainkan memberikan keberanian kepada

orang-orang yang pernah terkena kekerasan seksual untuk mau berbicara dan bercerita tentang pengalaman mereka. Sehingga dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang agar lebih berhati-hati dan tidak menyepelekan kekerasan seksual yang terjadi. Pesan kampanye yang ingin diangkat oleh Lentera Sintas Indonesia dalam kampanye #MulaiBicara untuk dapat membangun kesadaran dan memberikan edukasi bagi para pengguna Instagram.

Permasalahan yang terjadi sekarang ini yaitu dengan adanya kekerasan seksual yang semakin meningkat semenjak terjadinya pandemi ini. Dari tahun ke tahun memang kekerasan seksual terus bertambah dan dapat terjadi oleh semua kalangan. Seperti video yang diunggah di akun Instagram @Lentera_ID dimana terlihat adanya perubahan yang signifikan dari tahun ke tahunnya mengenai kejahatan seksual. Maka dari itu kampanye yang dilakukan oleh Lentera Sintas Indonesia dibutuhkan agar masyarakat Indonesia dapat menyadari mengenai kekerasan seksual dan tidak hanya diam saja melainkan harus berbuat sesuatu dan melawannya.

Instagram @Lentera_ID mengunggah konten data yang terdapat kekerasan seksual yang bertambah pada saat bulan awal pandemi berlangsung. Terdapat 97 pengadu kasus kekerasan terhadap perempuan. Maka dengan permasalahan ini sangat menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut seperti bagaimana kampanye yang dilakukan oleh @Lentera_ID melalui konten video yang mereka buat agar masyarakat lebih menyadari akan kekerasan seksual yang terjadi saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Kampanye #MulaiBicara yang dilakukan oleh Lentera Sintas Indonesia mengangkat masalah mengenai kekerasan seksual. Dalam mengkomunikasikan kampanye #MulaiBicara mengangkat permasalahan seksual menjadi sebuah kampanye yang dapat memberikan wawasan dan membangun kesadaran masyarakat mengenai permasalahan kekerasan seksual yang kerap terjadi. Dengan menggunakan strategi *social marketing* dalam menyusun dan mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan sebagai pengingat agar masyarakat sadar akan kekerasan seksual dan mengedukasi serta memberikan wawasan terhadap hal apa

saja bentuk-bentuk yang termasuk dalam kekerasan seksual. Permasalahan kekerasan seksual terus terjadi di Indonesia dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan menggunakan kampanye pada Instagram Lentera Sintas Indonesia agar menyadarkan masyarakat melalui media sosial Instagram. Unggahan kampanye yang ditampilkan dalam Instagram Lentera merupakan sebuah materi wawasan bagi orang-orang yang melihatnya. Maka dari permasalahan tersebut dilakukannya penelitian ini yaitu *social marketing* #MulaiBicara oleh Lentera Sintas Indonesia pada Instagram mereka. Untuk membahas lebih dalam lagi mengenai strategi yang dilakukan oleh @Lentera_ID dalam membangun *awareness* pada kekerasan seksual.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada rumusan masalah di atas, dapat dituliskan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1.3.1 Bagaimana pelaksanaan strategi *social marketing* dalam kampanye #MulaiBicara yang dilakukan oleh @Lentera_ID untuk membangun *awareness* pada kekerasan seksual?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang tertera di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui strategi *social marketing* dalam kampanye #MulaiBicara yang dilakukan oleh @Lentera_ID untuk membangun *awareness* pada kekerasan seksual.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Pada penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat digunakan secara akademis pada pengembangan Ilmu Komunikasi di bidang *Marketing Communication* dan hasil penelitian ini semoga bisa memberikan ilmu pengetahuan serta menambah ketajaman analisis yang terkait dengan strategi

social marketing dalam kampanye #MulaiBicara yang dilakukan oleh @Lentera_ID untuk membangun *awareness* pada kekerasan seksual.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *social marketing* pada kampanye #MulaiBicara oleh @Lentera_ID dalam menyebarkan pentingnya mengenai kejahatan seksual. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia *Marketing Communication*. Dapat dijadikan sebagai rekomendasi pada team Lentera Sintas Indonesia dalam menjalankan program kampanye pada Instagram @Lentera_ID.

1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak dapat mengamati keseluruhan kampanye #MulaiBicara dalam Instagram @Lentera_ID dan hanya dibatasi dari Agustus 2020 – Juni 2021. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya mengamati konten Instagram @Lentera_ID untuk mengetahui konten edukasi yang digunakan oleh Lentera Sintas Indonesia dalam membangun *awareness* pada kekerasan seksual. Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai media sosial lain seperti Twitter dan Facebook yang digunakan oleh Lentera Sintas Indonesia dalam mengkampanyekan #MulaiBicara.